

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata mencakup aktivitas perjalanan yang dilakukan dengan berbagai tujuan, seperti mencari kesenangan, memperoleh kepuasan, menambah wawasan, meningkatkan kesehatan, berpartisipasi dalam olahraga dan rekreasi, menjalankan kewajiban, hingga melakukan perjalanan ziarah, dan lain sebagainya. Secara lebih luas, pariwisata melibatkan perpindahan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain, baik secara individu maupun berkelompok, dengan tujuan mencapai keseimbangan, kebahagiaan, serta harmoni dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Perjalanan dilakukan dengan beragam alasan serta memanfaatkan berbagai jenis transportasi. Khususnya dalam sektor pariwisata internasional, faktor-faktor motivasi ini sangat beragam dan memiliki pengaruh besar terhadap pemilihan destinasi wisata (Chaniago, 2024).

Pariwisata mencakup berbagai proses, aktivitas, dan hasil yang timbul dari interaksi antara wisatawan, penyedia jasa dan produk wisata, pemerintah, komunitas lokal, serta lingkungan sekitar yang berperan dalam menarik dan melayani wisatawan. Konsep ini menggambarkan bagaimana industri pariwisata melibatkan beragam pihak yang saling berinteraksi dan memiliki peran masing-masing dalam menjaga keberlanjutan sektor ini (Runavia & Gaffari, 2022).

Industri pariwisata di Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional Prakoso & Tanjung, (2025). Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekayaan alam yang beragam dan melimpah. Mulai dari pantai-pantai yang memukau, hutan tropis yang rimbun, hingga pegunungan yang megah, Indonesia menyajikan keindahan alam yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bertaraf internasional. Dalam konteks ini, pemanfaatan sumber daya alam menjadi faktor utama dalam mendorong sektor pariwisata yang berkelanjutan dan

inklusif Situmorang et al (2024). Sektor pariwisata berpotensi menjadi penggerak perekonomian di banyak negara berkembang, dengan keberagaman suku, budaya, serta kekayaan sumber daya alam yang tersebar di berbagai daerah, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan destinasi wisata. Sebuah destinasi wisata harus memenuhi beberapa unsur penting dalam pariwisata, yaitu atraksi (meliputi alam, budaya, dan buatan), amenitas (termasuk fasilitas dan infrastruktur), serta aksesibilitas (Sri Wahyuni & Gultom, 2024).

Perkembangan pariwisata mengalami kemajuan pesat setelah revolusi industri serta inovasi dalam teknik produksi dan transportasi udara. Dahulu, biaya perjalanan yang tinggi membatasi jumlah penumpang, dan waktu yang lama diperlukan untuk memastikan keamanan serta kenyamanan perjalanan. Akibatnya, hanya kalangan elit yang dapat melakukan perjalanan. Namun, berbagai layanan yang disediakan oleh pemerintah daerah, kota madya, serta industri pariwisata, baik di tempat asal maupun tujuan, telah mendorong minat masyarakat untuk bepergian. Saat ini, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat di negara maju maupun berkembang. Wisatawan memiliki kebutuhan yang kompleks selama perjalanan, sehingga para ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai pariwisata berdasarkan disiplin ilmu dan bidang penelitian mereka. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat pariwisata memiliki sifat multidimensi dan multidisiplin. Salah satu peran utama pariwisata adalah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Wusko & Auliyah, 2024).

Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa, keberagaman warisan budaya, serta masyarakat yang dikenal ramah dengan nilai-nilai etika dan moral yang mendukung pengalaman wisata yang menyenangkan. Seiring dengan bertambahnya destinasi wisata dan meningkatnya investasi di bidang ini, pariwisata telah menjadi sumber pendapatan daerah yang berpotensi besar (Chaniago, 2024).

Salah satu pulau terbesar di Indonesia, Sumatera memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2023, Sumatera menyumbang

22,01% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Badan Pusat Statistik, 2024). Selain itu, pertumbuhan ekonomi di wilayah ini terus mengalami peningkatan, dari 3,18% pada tahun 2021 menjadi 4,69% pada tahun 2022, meskipun masih berada di bawah rata-rata nasional. Tren ini menunjukkan adanya potensi besar yang dapat terus dikembangkan, terutama melalui penguatan sektor-sektor strategis seperti pariwisata, investasi, dan infrastruktur. Sektor pariwisata menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan devisa negara. Hal ini didukung oleh berbagai keunggulan yang dimiliki Indonesia, seperti lokasi geografis yang strategis, luasnya wilayah, serta keberagaman sumber daya alam, budaya, kuliner, dan kekayaan lainnya (Mardiyani & Izharudin, 2024).

Pulau Sumatera memiliki keunikan serta potensi besar dari segi geografis, kekayaan sumber daya alam, dan keberagaman sosial-budaya. Namun, pulau ini juga menghadapi tantangan yang cukup kompleks, salah satunya adalah ketimpangan infrastruktur antar wilayah. Ketidakseimbangan ini tidak hanya menghambat akses dan konektivitas, tetapi juga berdampak pada sektor pariwisata yang seharusnya menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Kurangnya pemerataan infrastruktur membuat beberapa destinasi wisata di Sumatera sulit dijangkau, sehingga mengurangi daya tarik bagi wisatawan, baik lokal maupun internasional (Mardiyani & Izharudin, 2024).

Daerah yang memiliki banyak destinasi wisata, Pemerintah Kabupaten Muara Enim menyadari bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat 3, pariwisata mencakup berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pelaku usaha, serta pemerintah, baik pusat maupun daerah. Pemerintah daerah telah menetapkan kebijakan untuk mewujudkan desa wisata, mengingat objek wisata tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga nilai sejarah, budaya, dan keindahan alam. Kebijakan ini melibatkan seluruh pelaku usaha di Kabupaten Muara Enim agar berkontribusi dalam

pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif, termasuk Pertamina EP Prabumulih Field yang bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Danau Shuji. Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan kawasan wisata. Partisipasi mereka menjadi bukti nyata kepedulian terhadap lingkungan wisata serta sumber daya alam. Melalui kelompok ini, upaya pelestarian potensi sumber daya alam dapat terwujud (Putri, 2022).

Desa Lembak salah satu dari sepuluh desa yang terletak di wilayah Kecamatan Lembak. desa ini berlokasi dekat dengan pusat kecamatan dan memiliki luas wilayah kurang lebih 6.000 hektar, desa Lembak berbatasan dengan beberapa wilayah lain, meskipun batas-batas tersebut perlu dijelaskan lebih rinci agar memberikan gambaran yang lebih jelas. Sebagai bagian penting dari Kecamatan Lembak, desa ini memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sektor pertanian, ekonomi, dan sosial budaya. Dengan wilayah yang luas, desa Lembak memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan demi meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Salah satu keindahan tersembunyi di Kabupaten Muara Enim adalah Danau Shuji, memiliki potensi wisata yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal. Keasrian alamnya, sejarahnya yang unik, serta daya tarik wisata airnya menjadikannya destinasi yang menarik. Namun, meskipun memiliki panorama alam yang memukau, Danau Shuji masih kurang dikenal oleh wisatawan, baik lokal maupun luar daerah, sehingga jumlah pengunjung yang datang masih tergolong rendah (Ramadhani, 2024).



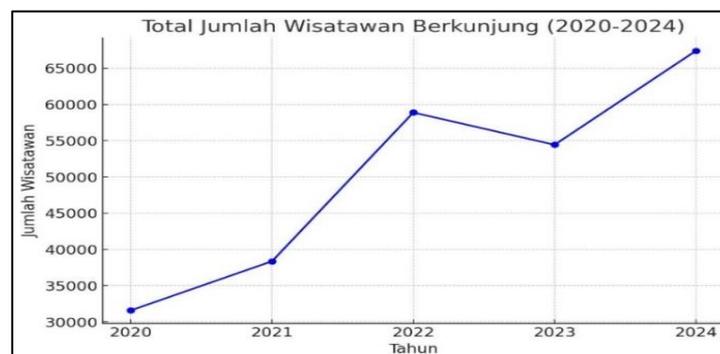
**Gambar 1.1 Objek Wisata Danau Shuji Desa Lembak**

*Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025*

Desa yang memiliki danau alami serta warisan sejarah dan budaya, desa Lembak memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa wisata. Upaya optimalisasi sumber daya yang ada terus dilakukan, tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga tetap mempertahankan nilai sejarah dan budaya lokal. Sejak tahun 2020, Pertamina EP Prabumulih *Field* bersama Pokdarwis Danau Shuji telah menginisiasi berbagai kegiatan, termasuk pengembangan wisata air, wisata sejarah, wisata budaya berupa tarian daerah, serta produksi kerupuk kemplang dan *souvenir* khas desa Lembak. Selain itu, telah dibangun berbagai fasilitas seperti spot foto dan paket wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Buku dipilih sebagai media karena memiliki beberapa keunggulan, seperti mampu menampung banyak halaman dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, isi buku lebih dapat dipertanggungjawabkan dan informasinya lebih terpercaya karena telah melalui beberapa tahapan dalam proses pembuatannya. Buku panduan juga menjadi media yang praktis, karena seluruh informasi yang telah dirangkum di dalamnya memudahkan wisatawan dalam mencari informasi yang dibutuhkan tanpa harus bergantung pada internet (Rahman, 2017). Akhirnya, pada Mei 2020, Danau Shuji resmi dibuka dan mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat, dengan jumlah pengunjung mencapai 7.000 orang dari berbagai daerah. Danau Shuji buka setiap hari dari pukul 08.00 hingga 16.00.

**Grafik 1.2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Danau Shuji Desa Lembak**



Sumber : File Perusahaan

Dari grafik 1.2, Danau Shuji di desa Lembak menyimpan keindahan yang belum banyak diketahui oleh wisatawan. Sayangnya, keindahan ini belum sepenuhnya terekspos kepada publik karena minimnya informasi yang tersedia. Tidak banyak wisatawan yang mengetahui cara menuju lokasi, apa saja daya tarik utama yang bisa dinikmati, serta fasilitas yang tersedia di sekitar danau seperti toilet umum, mushola, tempat wudhu, pojok baca, perahu, area parkir, pos kesehatan, pos polisi, warung, saung serta pondok pondokan. Seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata berbasis alam, kebutuhan akan informasi yang las dan akurat semakin mendesak. Tanpa adanya panduan yang memadai, wisatawan mungkin ragu untuk mengunjungi Danau Shuji, atau bahkan kehilangan pengalaman terbaik yang bisa di dapatkan.

Pembuatan buku dan *E-book* panduan wisata ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan informasi mengenai destinasi Danau Shuji di desa Lembak. Berdasarkan pra-penelitian dan wawancara dengan wisatawan, informasi yang tersedia masih belum lengkap dan sulit diakses, sehingga menyulitkan wisatawan maupun masyarakat dalam mengenal lokasi tersebut.

Akibatnya, wisatawan sering merasa bingung, hanya mengunjungi tempat populer yang memperparah *overtourism*, serta berisiko melanggar norma lokal karena kurangnya pengetahuan budaya. Mereka juga cenderung mengandalkan informasi tidak resmi yang belum tentu akurat. Selain itu, potensi destinasi tersembunyi seperti Danau Shuji pun jadi kurang tereksplorasi. Buku panduan ini hadir sebagai solusi untuk menyajikan informasi yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses, demi mendukung wisata yang lebih etis dan merata.

Selain itu, menurut pengelola wisata Danau Shuji desa Lembak, hingga saat ini belum pernah ada buku panduan wisata yang secara khusus membahas destinasi ini secara *komprehensif*. Oleh karena itu, diperlukan sebuah buku panduan yang dapat menyajikan informasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami guna membantu wisatawan dalam mengeksplorasi destinasi wisata ini dengan lebih baik.

Penulis tertarik untuk membuat buku panduan wisata serta *e-book* Danau Shuji desa Lembak agar para wisatawan dapat mengenal lebih dalam keindahan alam, sejarah, serta daya tarik unik yang dimiliki danau ini. Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan informatif yang membantu wisatawan merencanakan perjalanan dengan lebih baik, menemukan tempat-tempat menarik di sekitar danau, serta menikmati pengalaman wisata yang berkesan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang diangkat adalah :

1. Bagaimana merancang buku panduan wisata Danau Shuji desa Lembak dapat menjadi sumber informasi?
2. Jenis informasi apa yang harus dimuat dalam buku panduan wisata baik buku cetak maupun *e-book* agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam perancangan buku panduan wisata ke Danau Shuji desa Lembak, peneliti ini memiliki batasan yaitu buku panduan ini fokus pada wisata Danau Shuji, mencakup daya Tarik wisata, aktivitas, serta informasi penting lainnya. Penelitian ini terbatas pada Kawasan Danau Shuji dan sekitarnya yang relevan dengan pengalaman wisatawan. Panduan ini menyajikan sejarah singkat danau, rute perjalanan, akses menuju destinasi, peta dan fasilitas wisata.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Merancang buku panduan wisata yang informatif, menarik, dan mudah dipahami sebagai referensi bagi wisatawan yang berkunjung ke Danau Shuji, desa Lembak.
2. Meningkatkan daya tarik Danau Shuji sebagai destinasi wisata dengan menyediakan panduan yang efektif dalam mempromosikan potensi wisata, budaya, dan keunikan lokal kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.
3. Memberikan informasi lengkap mengenai destinasi wisata Danau Shuji, termasuk rute perjalanan, fasilitas, atraksi wisata, dan budaya lokal.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan dalam bidang pariwisata, khususnya terkait pentingnya buku panduan wisata sebagai media promosi dan peningkatan pengalaman wisatawan.
2. Memberikan referensi mengenai cara menyusun panduan wisata yang efektif dan menarik dengan mempertimbangkan aspek komunikasi visual, desain, serta kebutuhan wisatawan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Menyediakan informasi lengkap mengenai Danau Shuji, termasuk akses, fasilitas, objek wisata, dan aktivitas yang dapat dilakukan, sehingga membantu wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka.
2. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, diharapkan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, seperti penyediaan jasa transportasi, kuliner, dan *souvenir*.
3. Menjadi media promosi yang efektif bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam mengembangkan sektor pariwisata dan menarik lebih banyak wisatawan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab, Dimana setiap bab saling berhubungan. Berikut adalah uraian singkat mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini :

### **BAB I Pendahuluan**

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB II Landasan Teori**

- 2.1 Teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian

2.2 Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian

### **BAB III Metode Penelitian**

3.1 Pendekatan Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.4 Teknik Analisis Data

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

4.1 Hasil Penelitian

4.2 Pembahasan

### **BAB V Penutup**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran